

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA KERTAS BERWARNA PADA KELOMPOK BERMAIN P8UTRA BANGSA DLANGGU**

**Emma Nuryana**

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[ema.nuryana@yahoo.com](mailto:ema.nuryana@yahoo.com)

**Muhammad Reza**

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[Mrezt@yahoo.com.uk](mailto:Mrezt@yahoo.com.uk)

Abstrak

Berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan, banyak anak desa dlanggu mojokerto yang masih banyak diasuh dengan pengasuhan yang overprotektif, Sehingga menyebabkan anak tidak mandiri karena selalu dibantu orang tuanya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Hal ini menyebabkan anak di Kelompok Bermain putra bangsa cenderung kurang aktif dalam melakukan kegiatan motorik halus khususnya dalam kegiatan kolase. Oleh karena itu salah satu kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase dengan kertas berwarna, Peneliti ingin memberikan solusi melalui kegiatan kolase yang jarang dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok Bermain putra bangsa Dlanggu Mojokerto. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan kolase dengan media kertas berwarna.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak Kelompok Bermain Putra Bangsa Dlanggu Mojokerto pada tahun pelajaran 2013-2014 yang berjumlah 18 anak yang terdiri atas 3 anak perempuan dan 15 anak laki-laki. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, sedangkan analisis datanya menggunakan statistik deskriptif

Berdasarkan hasil analisis data peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase menunjukkan bahwa pada Siklus I 72%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini belum berhasil karena kriteria keberhasilan tingkat perkembangan anak belum tercapai, maka penelitian ini berlanjut pada siklus II kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan sebesar 94%. Berdasarkan hasil penelitian maka target yang diharapkan tercapai dan penelitian ini dinyatakan berhasil. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan kolase dengan media kertas berwarna dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak dikelompok bermain putra bangsa Dlanggu.

Kata Kunci: kemampuan motorik halus, kegiatan kolase.

Abstract

*Based on the reality that happend in the field, many children from village dlanggu mojokerto still taken care with overprotective way that cause children have spoiled habbits because they always do all the things with help of their parents. This situation made children from Putra Bangsa Dlanggu playgroup not active and acted passive to the soft motoric activity especially the collage activity. So, the researcher want to give some solutions through collage activity that rarely done on the Putra Bangsa Dlanggu class. The purpose of this research is to describe how the effort to increase the soft motoric ability by collage activity through colour paper as media.*

*The research is using class action that design with cycle repeating program. Every cycle based of 4 step; planning, action, observation, reflection. The subject of this research are children of Putra Bangsa Dlanggu Mojokerto that consist of 18 children. 3 of them are girls, and the other 15 are boys. The technique to collecting the data is observation, while the analysis data are using statical and description technique*

*Based from the analysis data, the increasing of soft motoric ability from the children of Putra bangsa Dlanggu Mojokerto through collage activity show that on the first cycle it increase to 72%. This means that the research is still not succesfull yet because the criteria target is 80%, so this research is continue to the second cycle. On the second cycle, the first meeting, the result is 77%, on the second meeting, it increase up to 94%. Based on the second cycle data, the result show that it is surpass the criteria target. So this research achieved succes. Beside, it can be conclude that through the collage activity with colour paper as media can increase the soft motoric ability to children on Putra Bangsa Dlanggu Mojokerto group.*

# Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Kertas Berwarna pada Kelompok Bermain putra bangsa Dlanggu

*Key word: soft motoric ability, collage activity*

## PENDAHULUAN

Kelompok Bermain ( KB ) merupakan pendidikan informal dari anak usia dini yaitu usia 3-4 tahun yang secara terminologi di sebut sebagai anak usia prasekolah. KB merupakan wadah yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan pendidikan Kelompok Bermain adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki TK. yang diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 28 ayat 3 bahwa “pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.” dengan demikian peningkatan mutu harus dimulai sejak jenjang Taman Kanak-kanak yang merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan anak masuk kejenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti SD . keberhasilan taman kanak-kanak akan memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan anak dikemudian hari.

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Perkembangan ini akan berpengaruh pada kemampuan sosial emosi, bahasa, dan fisik anak. karena kemampuan motorik halus sangat penting dan akan berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. bahwa motorik halus penting karena ini nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademis. Kegiatan akademis tersebut seperti menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis dan menggambar. seiring makin banyak keterampilan motorik halus yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi disekolah. Mayke (2007).

Karena kemampuan motorik halus yang dimiliki anak di kelompok bermain putra bangsa masih kurang dari 25 anak yang sudah tercapai masih 7 dan yang 18 belum tercapai perkembangan motori halusnya maka dilakukan penelitian dengan menggunakan salah satu tingkat pencapaian perkembangan yaitu . Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, kertas dan sendok. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Seperti yang sudah tercantum dalam peraturan menteri no 58 tahun 2009.

Anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel. Adapun beberapa faktor

yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus misalnya kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi, pola asuh orangtua yang cenderung overprotektif dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar, tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu dibantu untuk memenuhi kebutuhannya.

Setelah mengetahui permasalahan secara umum di atas, jika melihat pada kenyataan di lapangan, sebagian KB menerapkan pembelajaran yang dijadikan dasar peningkatan motorik halus terkadang kurang terencana dan terprogram. Guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional seperti pembelajaran yang kurang memunculkan minat anak dan masih kurangnya sarana prasarana pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan khususnya di KB putra bangsa berdasarkan pengamatan awal dan hasil diskusi dengan guru kelas menunjukkan bahwa anak-anak pada umumnya masih memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah terutama pada kegiatan pramenulis seperti cara memegang pensil yang belum benar, menjiplak bentuk garis yang belum rapi, kesulitan membuat bentuk-bentuk tulisan dan mewarnai yang masih terlihat corat-coret serta kegiatan lainnya yang masih memerlukan bimbingan dari guru lingkungan terutama kemampuan motorik halus, yang mencakup penggunaan koordinasi otot-otot kecil/halus. Seperti dalam kegiatan kolase dari 25 anak 7 anak yang hasilnya sesuai dengan harapan.

Untuk itu maka peneliti menggunakan kegiatan kolase dengan kertas berwarna untuk memaksimalkan keterampilan terutama pada motorik halus , yang sangat diperlukan latihan-latihan yang tepat seperti, kemampuan melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan (palmar arching), menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang kertas, sembari menggunakan jari tengah dan jari manis untuk kestabilan tangan (hand side separation), membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk (open web space). Aktivitas kegiatan yang dilakukan untuk melatih motorik halusnya diawali dengan latihan yang paling sederhana misalnya dengan merobek kertas dan membuat potongan/sobekan kertas yang kecil dari sobekan kertas tersebut bisa untuk dibuat/menempeli gambar yang disebut dengan kolase.

Kolase merupakan salah satu jenis latihan motorik halus dengan cara menyusun potongan kertas yang

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Kertas Berwarna pada Kelompok Bermain putra bangsa Dlanggu

berwarna-warni, kemudian ditempel pada sebuah gambar. Akibat melihat gambar, anak akan tertarik dan tidak lekas bosan, ia tertarik untuk menempelkan potongan kertas sesuai dengan gambar yang diinginkan, dengan demikian tanpa disadari akan melatih motorik halus anak. Secara perlahan-lahan ketika anak menjimpit, mengelem dan menempel potongan kertas, koordinasi tangan akan terlatih dengan sendirinya.

Dengan demikian kemampuan motorik halus anak perlu untuk ditingkatkan, Untuk mengubah suatu keadaan dalam memecahkan persoalan pendidikan yang timbul dan memperbaiki keadaan di bidang pendidikan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana latihan kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di KB putra bangsa. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memilih judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Kertas Berwarna."

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah: (1).Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase dengan media kertas berwarna pada kelompok Bermain di KB Putra Bangsa, (2).Apakah penerapan melalui kegiatan kolase dengan media kertas berwarna dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Tujuan dari perbaikan pengembangan kemampuan ini adalah :

- 1).Untuk mendeskripsikan kegiatan kolase dengan media kertas berwarna dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.
- 2).Untuk melihat efektifitas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan media kertas berwarna dikelompok bermain A Putra Bangsa.

Manfaat yang diharapkan penulis dari perbaikan ini adalah :

1.Bagi Siswa

Memberi suasana baru dalam proses pembelajaran yang dibuat secara kelompok dan dapat meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan media kertas berwarna.

2.Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai referensi kegiatan pembelajaran di dalam sekolah guna meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

3.Bagi Sekolah

Untuk memperkaya pembelajaran dalam upaya penyusunan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan motorik halus pada anak.

### Motorik Halus

Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan pergerakan tangan yang tepat. Gerakan motorik halus tidak terlalu banyak membutuhkan banyak tenaga, namun gerak

motorik halus membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Oleh karena itu jika koordinasi antara mata dan tangan cukup baik maka motorik halunya juga akan baik.

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menulis, menempel, memotong, merobek dan sebagainya. Pola-pola gerakan ini ditunjukkan sebagai koordinasi mata- tangan. Untuk melakukan keterampilan dengan baik, maka anak harus dapat berinteraksi dengan praktek salah satunya yaitu dengan kegiatan kolase. Kolase

Kolase merupakan kegiatan bermain anak,bermain adalah naluri bagi setiap anak usia dini yang mempunyai banyak manfaat bagi proses mematangkan emosional anak, sehingga dapat memenuhi kebutuhan setiap fase perkembangan psikologi anak.dalam undang-undang No.1 tahun 1989 pasal 35 tercantum bahwa pelaksanaan pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik, bila para pendidik dalam kegiatan belajar mengajar tidak didukung oleh media dan sumber belajar yang diperlukan.

Kemampuan motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata, tangan dan kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya yang dilakukan oleh tubuh dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak yaitu melatih anak agar terampil dan cermat menggunakan jari-jemarinya dalam kehidupan sehari-hari khususnya pekerjaan yang melibatkan usur keterampilan tangan.

Sedangkan yang termasuk dalam aktivitas ini antara lain memegang benda kecil seperti manik-manik, biji-bijian, memegang pensil dengan benar, menggunting, menempel, meremas kertas, mengikat tali sepatu, mengkancingkan baju, menarik resleting. (Daeng Sari, 1996 : 121) Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu)yang ditempelkan pada permukaan gambar (Depdiknas.2001,580).

Dari definisi tersebut dapat diuraikan pengertian kolase, yaitu merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya, sehingga dapat dikatakan bahwa bahan apapun yang dapat dirangkum sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi, dapat digolongkan atau dijadikan bahan kolase.

Kolase merupakan bahan-bahan yang akan diubah bentuknya menjadi karya kolase. Material yang digunakan dalam pembuatan kolase di KB menggunakan bahan baku yang sederhana dan tidak membahayakan. Bahan yang digunakan untuk

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Kertas Berwarna pada Kelompok Bermain putra bangsa Dlanggu

berkarya tersebut antara lain : bekas gelas minuman mineral, kertas berwarna, permen, penjepit baju, kancing baju, benang, dan lain-lain.

Kemudian ide bentuk karya yang akan diekspresikan. Dalam proses membuat karya kolase, yaitu dengan cara memadukan barang-barang yang terdiri dari benda yang berbeda-beda hingga menjadi sebuah karya seni. Dalam proses pembuatan karya kolase materialnya harus disiapkan dahulu.

Salah satu contoh karya kolase untuk anak usia dini adalah sebuah gambar yang sudah disediakan oleh guru seperti gambar buah/sayur kemudian ditempel sobekan kertas yang disesuaikan dengan bentuk gambar.

Kegiatan bermain yang diberikan oleh seorang pendidik merupakan bentuk tugas pencermatan terhadap media dan bentuk pada lingkungannya yang hasilnya diungkapkan melalui berkarya seni. Agar kegiatan bermain anak memiliki makna dalam hubungannya dengan kolase maka pendidik perlu memiliki kreativitas dan berinovasi mencari bahan dan alat yang sesuai dengan perkembangan anak. Untuk memotivasi anak dalam berkarya seni kolase pendidik harus mengembangkan dan memodifikasi baik bahan maupun alatnya sehingga dapat ditemukan hal-hal yang baru dalam menghasilkan karya kolase manual yang tepat digunakan sebagai meteri kegiatan. Kegiatan kolase untuk Anak Usia Dini tetap menggunakan prinsip dasar ilmu kolase. M.Saleh Kasim(1981:10)

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Akbar (2009 : 26) PTK adalah proses pemecahan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan dengan cara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.

Langkah-langkah penelitian pada setiap siklus, akan dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya; 1) Perencanaan, dalam tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian, 2) pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan sesuatu rangkaian pembelajaran yang dibantu oleh teman sejawat untuk mengamati aktifitas anak dalam mengikuti pembelajaran. 3) pengamatan (observasi), pengamatan dilakukan bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pada waktu melakukan pengamatan, guru mencatat semua apa yang terjadi pada saat itu, maka hasil dari tindakan itu anak dapat membuat kolase dengan kertas berwarna, dan 4) refleksi, berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan pada tiap siklus maka diperoleh hasil pengamatan yaitu siswa sudah bisa atau masih belum bisa membuat kolase. Peneliti melakukan analisis, pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan data yang telah dikumpulkan. Hasil yang diperoleh anak berupa temuan-temuan di lapangan. Daftar permasalahan yang muncul di lapangan yang

selanjutnya dipakai sebagai dasar untuk melakukan perancangan pada siklus berikutnya.

Tempat penelitian dilakukan dikelompok bermain putra bangsa yang terletak di Dlanggu, Mojokerto.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap 2013-2014. Dalam penelitian ini subyeknya adalah anak kelompok bermain putra bangsa, Dlanggu, Mojokerto pada tahun pembelajaran 2013-2014 yang berjumlah 18 anak dengan rentang usia 3-4 tahun.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak serta mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas (Arikunto, 2006:95).

Penelitian ketuntasan dalam penilaian hasil belajar diberikan dengan memberikan simbol bintang, sebagai berikut:

★ = Kemampuan Anak Belum Berkembang.

★★ = Kemampuan Anak Mulai Berkembang.

★★★ = Kemampuan Anak Sudah Berkembang.

★★★★ = Kemampuan Anak Berkembang Dengan Baik.

Kriteria ketuntasan dalam keberhasilan 80%, anak dikatakan berhasil apabila mencapai nilai lebih sama dengan 80% dan penelitian dinyatakan berhasil.

Hasil analisis ini digunakan untuk bahan refleksi dalam perencanaan yang dilanjutkan kesiklus berikutnya. Hasil analisis ini juga digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki rancangan pembelajaran, sekaligus digunakan untuk mempertimbangan dalam menentukan metode yang tepat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data observasi proses belajar mengajar yang mendapatkan kriteria baik adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa, membimbing siswa melakukan kegiatan, dan antusias siswa. Sedangkan aspek yang kurang baik adalah dalam pengelolaan kelas dalam pengaturan tempat duduk anak.

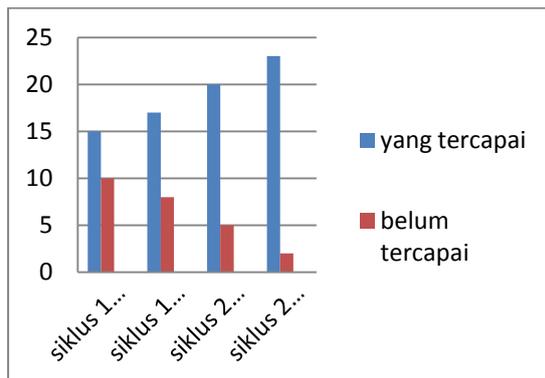
Berdasarkan analisis data hasil belajar anak pada siklus 1 dan siklus 2 pada pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan.

Peningkatan kemampuan motorik halus dengan indikator koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti: sikat gigi, kertas, sendok, dengan menggunakan media kertas berwarna pada siklus 1 pada pertemuan yang 1 dan 2 ada 66% anak yang bisa tercapai dalam kegiatan kolase dan meningkat pada pertemuan yang 2 menjadi 72%. Karena peningkatan yang terjadi belum 80% maka peneliti mengadakan perbaikan pada siklus yang ke 2 dan meningkat menjadi 80% walaupun masih ada yang belum tercapai sesuai harapan tetapi peneliti menyatakan berhasil, karena perbandingannya adalah

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Kertas Berwarna pada Kelompok Bermain putra bangsa Dlanggu

dirinya anak itu sendiri, dengan bantuan media kertas berwarna dalam kegiatan kolase anak dari kelompok bermain putra bangsa ini mengalami kemudahan dalam mengerakkan jari-jarinya dalam aktivitas lainnya seperti menulis maupun mewarnai dan anak tersebut mengalami peningkatan dalam kemampuan motorik halusny.

Hasil yang diperoleh Kelompok Bermain Putra Bangsa dalam kegiatan kolase dengan media kertas berwarna



Grafik 1  
Kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan kertas berwarna

Tabel 1  
Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Siklus	Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa	
1	I	66%	72%
2	II	77%	94%
3	Peningkatan persiklus	11%	22%
4	Keterangan	Meningkat	Meningkat

Sumber : Data rekapitulasi kemampuan motorik halus.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan maka kegiatan kolase menggunakan media kertas berwarna dapat meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dengan indikator koordinasi jari tangan cukup baik memegang benda pipih seperti : sendok, kertas, sikat gigi.

Dengan kegiatan kolase menggunakan media kertas berwarna adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan kolase dengan media kertas berwarna dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dengan menggunakan media kertas berwarna dalam kegiatan kolase yang beragam membuat anak lebih tertarik dan anak menjadi bersemangat dalam kegiatan kolase dengan media kertas berwarna. Sehingga hasil anak akan menjadi lebih maksimal.
2. Kegiatan kolase dengan media kertas berwarna dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data pada siklus I yaitu sebesar 66 % dan siklus 2 sebesar 94% sehingga kegiatan kolase dengan media kertas berwarna mengalami ketuntasan dan keberhasilan dalam pembelajaran di kelompok bermain putra bangsa.

### Saran

Dari hasil penelitian perbaikan kegiatan pembelajaran kolase dengan media kertas berwarna dan berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberi saran antara lain :

1. Agar dalam pembelajaran dikelompok bermain sebaiknya menggunakan media dan warna yang menarik agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan.
2. Penerapan model pengembangan bermain sambil berkarya dalam kegiatan kolase dengan media kertas berwarna dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi dan bakat anak dalam proses kegiatan pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bambang sujiono Dkk (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan fisik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Endah (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Harjanto, 1997. *Media dan Sumber Belajar TK*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Mills, G.E (2000). *Action research: A Guide for the Teacher Researcher*. Colombus: Merrill, An Imprint of Prentice Hall
- Moleong (2007). *Kesalahan-kesalahan guru paud yang dianggap sepele*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri No 58 Tahun 2009

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Kertas Berwarna pada Kelompok Bermain putra bangsa Dlanggu

- Sadiman, Arif. S, dkk, 2012. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sukardi. S, Evan dan Hajar Pamadhi. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Usman, Moh. Uzer, 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta : Depdiknas.
- Widia, Pekerti. Dkk (2008). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wihardit, kuswaya dan IGAK Wardhani. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuk



Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Kertas Berwarna pada Kelompok Bermain putra bangsa Dlanggu